

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan stunting menjadi masalah kesehatan yang terus diupayakan oleh pemerintah di Indonesia. Pemerintah terus berupaya untuk bisa mengurangi bahkan memberikan perhatian serius terhadap apa saja faktor penyebab dan penyelesaian dari kasus permasalahan stunting ini. Dengan adanya pernyataan tersebut dipastikan stunting menjadi ancaman serius terhadap pemerintah. Menurut data terbaru, anak Indonesia mengalami stunting sekitar 21,6%. Meskipun angka tersebut merupakan hasil penurunan dari tahun ke tahun sebelumnya, pemerintah saat ini menetapkan target penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Namun, dalam proses pencapaiannya, hambatan yang timbul dari sumber daya manusia dan kondisi sosial masyarakat itu sendiri tidak dapat dihindari. Desa-desa di Indonesia dengan prevalensi angka stunting yang tinggi menjadi faktor terhadap tingginya angka permasalahan kasus stunting di Indonesia. Hingga saat ini kasus stunting tertinggi ada pada provinsi Papua Tengah dengan persentase mencapai 39,2%. Sementara di pulau Jawa, khususnya Jawa Timur prevalensi stunting tertinggi ada pada Kabupaten Jember, Situbondo, dan Kabupaten Bondowoso. Tiga kabupaten tersebut menjadi kontributor terhadap tingginya prevalensi stunting di Jawa timur.

Sumber daya manusia adalah faktor terpenting dan sebagai penentu daya saing pada sebuah bangsa. Sehingga agar dapat menjadi investasi berharga pada masa depan bangsa, maka pembangunan sumber daya manusia harus dibenahi dengan lebih baik. Persoalan mengenai pembangunan sumber daya manusia di Indonesia adalah stunting, dimana stunting merupakan kondisi gizi buruk pada anak yang menyebabkan anak mengalami penghambatan pada pertumbuhan fisik dan otaknya. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi tingkat kecerdasan, kemampuan kognitif dan kesehatan anak di masa depan (Hari Nugroho, 2023). Penyebab stunting di Indonesia dapat dikatakan beragam, salah satu faktor utamanya adalah kurangnya gizi pada ibu hamil dan bayi. Ibu hamil yang tidak

mendapatkan asupan nutrisi serta gizi yang cukup sehingga beresiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah, yang meningkatkan kemungkinan terjadinya stunting. Banyak keluarga di Indonesia yang memiliki keterbatasan terhadap makanan bergizi serta ibu hamil yang kekurangan nutrisi serta asupan gizi dikarenakan faktor ekonomi keluarga maupun ketidaktahuan mengenai pentingnya pola makan yang sehat dan seimbang. Selain itu, sanitasi yang buruk menjadi penyebab yang signifikan terhadap faktor terjadinya stunting di Indonesia. Di beberapa banyak daerah di Indonesia, akses air bersih dan fasilitas sanitasi yang baik masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan adanya penyakit seperti diare pada anak-anak, yang menyebabkan status gizi mereka menjadi buruk. Keadaan tersebut diperparah dengan adanya pola asuh yang kurang tepat, seperti contoh pemberian MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang tidak bernutrisi dan bergizi, serta penghentian ASI eksklusif sebelum waktunya. Hal tersebut tentu memperparah situasi sehingga stunting terus terjadi.

Anak dengan penderita stunting, menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Baik tantangan dengan jangka pendek maupun panjang. Dampak jangka pendek dari stunting adalah rentannya kondisi bayi terhadap penyakit, lemahnya imunitas, gangguan metabolisme, dan pencernaan. Sedangkan dampak jangka panjang stunting adalah berkurangnya perkembangan kognitif dan fisik, berkurangnya kapasitas reproduksi, kondisi kesehatan yang buruk, dan meningkatkan resiko penyakit degeneratif (WHO,2014 dalam jurnal Ilham Nur Hanifa Maulana, 2021) Kehidupan yang mereka jalani terbatas karena adanya gangguan fisik, kognitif, serta gangguan emosional dan sosial. Selain itu, masa depan mereka juga terbatas karena hilangnya potensi yang maksimal. Ketidakadilan tersebut menjadi alasan pasti mengapa pemerintah perlu memberikan perhatian penuh terhadap permasalahan stunting di Indonesia.

Menurut undang-undang Nomor 72 Tahun 2021 tentang *Percepatan Penurunan Stunting*. Yang disahkan dan ditetapkan pada 5 agustus 2021. Undang-undang tersebut bertujuan terhadap percepatan penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan mencapai target Pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Dibentuknya undang-undang tersebut merupakan bukti adanya

harapan pemerintah terhadap kesuksesan penanganan kasus stunting di Indonesia. Kerjasama dan keterlibatan dari berbagai pihak sangat diperlukan, baik dari masyarakat, komunitas, dan pemerintah. Apabila pihak-pihak tersebut dapat saling mempengaruhi, maka mudah bagi negara kita untuk menciptakan generasi yang lebih cerdas, sehat, dan produktif.

Dilihat dari faktor penyebab stunting pada anak di Indonesia adalah kurangnya gizi serta nutrisi yang cukup sejak bayi dalam kandungan ibu, ini berkaitan dengan kondisi perekonomian pada keluarga, terutama keluarga miskin di daerah-daerah dengan penyumbang angka persentase stunting terbanyak. Persoalan mengenai mengapa stunting bisa terus terjadi, tentunya berkaitan terhadap kesadaran masyarakat, minimnya pengetahuan, dan terpenting adalah kondisi perekonomian. Dalam menyikapi permasalahan stunting di Indonesia, tentu pemerintah perlu memperhatikan dan mengatasi apa saja penyebabnya secara detail. Selain masalah ekonomi, kurangnya pengetahuan masyarakat serta minimnya kesadaran dan hal lain yang berkaitan dan berpengaruh terhadap faktor terjadinya stunting adalah Pendidikan, SDM dan budaya pernikahan dini, terkhusus di daerah kecil di Indonesia yang memang sejak lama menjadi daerah dengan penyumbang stunting tertinggi. Bisa dikatakan stunting di daerah pedesaan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan (Onis, 2019 dalam jurnal Adawiyah 2024)

Oleh sebab itu dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk menggali permasalahan mengenai faktor apa yang menjadikan stunting masih saja terjadi dengan rumusan masalah mengenai bagaimana implementasi kebijakan penanganan stunting yang ada di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Sebagai salah satu dari sekian desa yang ada di Kabupaten Bondowoso, Desa Wringin merupakan desa yang turut berupaya dan membuat kebijakan sebagai penanganan terhadap permasalahan stunting. Kasus stunting yang hingga saat ini masih terus ada, menjadikan Desa Wringin sebagai desa dengan penyumbang angka stunting di Kabupaten Bondowoso. Setiap isi penulisan skripsi yang penulis buat ini, penulis ingin memaparkan apa saja kebijakan pemerintah terhadap penanganan stunting di Desa Wringin dan bagaimana implementasi terhadap kebijakan stunting.

Desa Wringin merupakan desa yang berada di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso dan merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Wringin. Sejauh ini, masyarakat Desa Wringin tergolong sebagai masyarakat desa dengan kualitas pendidikan yang cukup baik, karena 70% masyarakatnya cukup mendapatkan Pendidikan yang layak di mulai dari sekolah dasar, SLTP, SLTA, dan Pendidikan tinggi. Meskipun Pendidikan yang di dapat sudah cukup baik, tidak dipungkiri topik mengenai pernikahan dini masih saja ada dan terjadi. Nyatanya Pendidikan kurang bisa mengontrol budaya yang ada jika tidak di barengi dengan pemahaman serta budaya yang tercipta dari masyarakat itu sendiri.

Adanya pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja desa setempat, kondisi perekonomian yang kurang dan minimnya pemahaman tentang gizi baik oleh ibu dan keluarga menjadi indikator yang menjadikan kasus stunting terjadi di Desa Wringin, Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Kondisi sosial tersebut tentu berdampak terhadap kondisi kesehatan anak di lingkungan Desa Wringin, meski rata rata perekonomian masyarakat Desa Wringin cukup baik. Tidak dapat dipungkiri setidaknya ada beberapa kondisi keluarga yang berkekurangan. Hal ini yang menjadi faktor dibentuknya kebijakan penanganan stunting di Desa Wringin sebagai bentuk upaya dan perhatian pemerintah terhadap kondisi kesehatan anak terutama mengenai permasalahan stunting.

Pemerintah Desa Wringin dalam membuat kebijakan penanganan stunting telah menyesuaikan dengan faktor penyebab yang ada, aktor atau instansi lain yang berwenang turut berkontribusi dengan sangat baik dalam menangani permasalahan stunting. Dari pembahasan yang telah penulis jabarkan, Desa Wringin perlu dalam pemantauan mengenai kasus stunting. Meskipun tercatat secara data terus mengalami penurunan, Pemerintah Desa Wringin tetap selalu berupaya agar stunting menjadi permasalahan kesehatan yang tidak lagi mengkhawatirkan. Karena hingga pada saat ini kasus stunting masih saja ada dan terjadi meskipun angka prevalensi stunting di Desa Wringin terus mengalami penurunan. Data oleh Puskesmas Desa Wringin, terdapat 13 balita dengan indikasi stunting, sedangkan data oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, Desa Wringin menduduki rangking tertinggi ke 11 dengan jumlah 80 balita yang terindikasi stunting.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis jabarkan, permasalahan mengenai bagaimana implementasi kebijakan yang dilakukan di Desa Wringin dan Pendidikan ibu terhadap pengetahuan mengenai pentingnya gizi pada anak balita dan dimasa kehamilan menjadi alasan utama yang spesifik untuk penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso”. Penelitian ini juga memfokuskan mengenai apa saja kebijakan yang dibuat sebagai bentuk penanganan terhadap permasalahan stunting dan mengetahui siapa saja aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan penanganan stunting di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Di tinjau dengan teori model implementasi oleh Merilee S. Grindle, penelitian ini dilakukan dengan menyoroti dua aspek variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi yang mencakup isi kebijakan (content of policy) dan konteks implementasi (context of implementation).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi dalam menggambarkan inti permasalahan yang akan penulis bahas. Perumusan dalam rumusan masalah didasarkan pada identifikasi isu yang relevan, penting, dan memerlukan penyelesaian. Dengan melalui proses tersebut masalah yang kompleks dapat diuraikan secara sederhana sehingga penelitian akan lebih fokus dan sistematis. Dengan demikian, tidak hanya menjadi alat sebagai perumusan isu, rumusan masalah juga menjadi panduan utama bagi seluruh proses penelitian, baik dari awal penelitian hingga pada akhir penelitian. Dengan adanya penulisan skripsi ini, penulis ingin merumuskan mengenai bagaimana implementasi kebijakan penanganan stunting yang ada di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah mengetahui implementasi kebijakan penanganan stunting di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dibuat dengan harapan memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya, khususnya mengenai implementasi kebijakan dalam penanganan stunting di tingkat lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang bagaimana implementasi kebijakan tersebut berjalan, dan program yang berkontribusi baik terhadap proses implementasi kebijakan serta pada penyelesaian masalah stunting. Selain itu penelitian ini sangat di harapkan menjadi referensi bagi akademisi dalam mengkaji strategi baik dalam mengatasi permasalahan stunting secara efektif dan menambah literatur serta referensi pada studi implementasi kebijakan di tingkat lokal.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dan pemangku kebijakan di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, mengenai upaya dalam mengoptimisasikan implementasi kebijakan penanganan stunting. Hasil dalam penulisan penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas program, perbaikan koordinasi antar-lembaga, peningkatan kinerja petugas lapangan, serta diharapkan dapat memberi panduan bagi masyarakat Desa Wringin agar dapat berperan aktif dalam mendukung pencegahan dan penanganan stunting.